

## **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI SDIT AL-MUHAJIRIN**

**Aprilia Lismawati<sup>1</sup>, Damanhuri<sup>2</sup>, Reksa Adya Pribadi<sup>3</sup>, Zerri Rahman Hakim<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Banten

<sup>1</sup>[aprilialismawati12@gmail.com](mailto:aprilialismawati12@gmail.com), <sup>2</sup>[damanhuri@untirta.ac.id](mailto:damanhuri@untirta.ac.id), <sup>3</sup>[reksapribadi@untirta.ac.id](mailto:reksapribadi@untirta.ac.id),  
<sup>4</sup>[tkutsmanilhakim@gmail.com](mailto:tkutsmanilhakim@gmail.com)

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai implementasi pendidikan karakter cinta tanah air dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 khususnya pada perencanaan pembelajaran yang bermuatan penguatan karakter cinta tanah air, proses pelaksanaan implementasi pendidikan karakter cinta tanah air melalui kegiatan pembelajaran, serta perilaku peserta didik setelah diterapkannya pendidikan karakter cinta tanah air. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu guru kelas 1. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menggunakan model analisis data Miles dan Huberman ialah proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan pembelajaran yang bermuatan penguatan karakter cinta tanah air yang dapat memaksimalkan kegiatan pembelajaran melalui program penguatan pendidikan karakter cinta tanah air dan teknis guru dalam melaksanakan pembelajaran, dalam proses pelaksanaan implementasi pendidikan karakter cinta tanah air ini dilakukan melalui kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Serta dengan persiapan yang matang dalam proses pembelajaran dan bimbingan dapat diketahui perilaku peserta didik setelah diterapkannya pendidikan karakter cinta tanah air melalui kegiatan pembelajaran baik dari aspek afektif, kognitif dan psikomotor.

**Kata Kunci :** *Implementasi Karakter Cinta Tanah Air, Kegiatan Pembelajaran Kurikulum 2013.*

## PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu serta derasnya arus globalisasi, pendidikan banyak mengalami perubahan yaitu mulai dari kebijakan hingga kurikulum yang digunakan. Di Indonesia sendiri sudah mengalami 11 kali pergantian kurikulum yang digunakan saat ini yaitu kurikulum 2013. Di sekolah dasar, pembelajaran berbasis kurikulum 2013 disajikan dengan pendekatan tematik-integratif atau memadukan beberapa mata pelajaran dalam proses pembelajaran serta mengaitkannya dengan kegiatan sehari-hari. Sehingga selain berperan sebagai pendidik, guru juga memiliki peran dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik.

Pada penerapannya kurikulum 2013 mengalami beberapa hambatan terutama dalam hal-hal penguatan pendidikan karakter kepada peserta didik, hal demikian terjadi akibat kurangnya keterlibatan publik dalam menumbuhkan karakter anak. Selain itu, sekolah terkadang lebih memprioritaskan kemampuan akademis peserta didik dibandingkan pembentukan karakternya. Oleh karena itu, penerapan pendidikan karakter harus diintegrasikan dalam struktur kurikulum 2013 ini yakni melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler dan nonkurikuler serta dapat dikembangkan melalui mata pelajaran, muatan lokal maupun pengelolaan kelas.

Dalam kurikulum 2013 ada 18 karakter yang harus dibentuk kepada peserta didik, salah satunya yaitu karakter cinta tanah air.

Pembinaan karakter cinta tanah air perlu ditumbuhkan dalam jiwa setiap peserta didik, karena peserta didik merupakan investasi bangsa yang nantinya akan bertanggung jawab membawa Indonesia kearah yang lebih baik. Maka, kepedulian terhadap tanah air harus dibangun dan ditanamkan kepada peserta didik sejak dini agar dapat mempertahankan budaya bangsa Indonesia sehingga tidak hilang dengan seiring berjalannya waktu. Sehingga sebagai generasi penerus bangsa tidak terperangkap oleh budaya asing yang semakin hari semakin menguasai bangsa kita sendiri.

Tetapi ada beberapa hal yang belum dapat dipenuhi anak dalam mencintai tanah airnya. Maraknya tayangan televisi seperti film animasi kartun “Upin-Ipin” yang menarik dan sangat populer di kalangan anak-anak. Dampak dari film animasi kartun tersebut, anak-anak menjadi sering menggunakan bahasa asing dibandingkan bahasa daerahnya sendiri. Karena pada usia dini segala informasi yang didengar atau yang dilihat oleh anak pasti akan terekam di memori otaknya dan akan tertanam hingga ia dewasa.

Menurut data dari Kemdikbud (2011-2019:11) jumlah kesenian dari tiap-tiap Provinsi di Indonesia saat ini sedikit demi sedikit mulai menghilang diantaranya mencakup tutur, sastra lisan, permainan rakyat, beladiri tradisional dan tradisi. Padahal kebudayaan merupakan salah satu ciri khas atau ikon dari suatu daerah, tetapi saat ini kebudayaan di Indonesia sendiri malah semakin terlupakan. Maka dari itu peran guru sangat dibutuhkan dalam membentuk karakter

peserta didik terutama karakter cinta tanah air, cara yang dapat dilakukan guru yaitu dengan melakukan pembelajaran yang variatif dan tidak monoton agar siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan guru dapat dengan mudah mengenalkan peserta didik akan kebudayaan Indonesia dan dalam menanamkan karakter cinta tanah air pada diri peserta didik ini diperlukan upaya yang didukung oleh semua pihak mulai dari warga sekolah, keluarga hingga lingkungan masyarakat agar tujuan pendidikan dapat tercapai yaitu mencetak generasi penerus bangsa yang berkarakter. Seperti yang dijelaskan oleh Suyadi (2013:9) menjelaskan bahwa cinta tanah air merupakan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya dan sebagainya yang timbul dari dalam diri dan tercermin melalui sikap atau perilaku seseorang sehingga rasa untuk mencintai negaranya sendiri sangat besar dibanding dengan mencintai negara luar.

Oleh sebab itu, peneliti hendak melakukan penelitian terkait dengan latar belakang masalah di atas dengan mengangkat judul “Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Dalam Kegiatan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 di SDIT Al-Muhajirin” untuk mengkaji mengenai penerapan pendidikan karakter cinta tanah air dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Cinta Tanah Air**

Cinta tanah air dianggap sebagai rasa yang melekat atau suatu keinginan dari dalam diri untuk memberikan yang terbaik kepada negara. Sebagai warga negara yang baik seharusnya dapat menanamkan kecintaan terhadap tanah air di dalam hati dan diri. Supaya tanah air yang di tempati saat ini aman dari segala macam ancaman. Seperti yang dijelaskan oleh Nurmantyo (2016 : 9) cinta tanah air berarti membela dari segala macam gangguan dan ancaman yang datang dari manapun. Teori tersebut di dukung dengan teori menurut Mustari (2014:155) bahwa nasionalis atau cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Selain itu, menurut Kemendiknas dalam Wibowo (2012:102) cinta tanah air merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa dan lingkungan. Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa cinta tanah air merupakan sikap yang menunjukkan rasa bangga terhadap tanah air. Hal tersebut tercermin dari perilaku membela, mempertahankan serta menjaga semua yang ada di negara ini dari ancaman dan gangguan baik dari dalam maupun dari luar negeri. Sebagai warga negara yang baik kita harus mencintai tanah air kita. Karena dengan mencintai

tanah air berarti kita mendukung dalam memajukan bangsa ini.

## **2. Indikator Perilaku Cinta Tanah Air**

Perilaku cinta tanah air dapat diterapkan dengan cara memperkenalkan konsep sederhana terkait sikap menghargai terhadap tanah air sehingga peserta didik dapat mengamalkannya dalam kegiatan sehari-hari. Untuk membantu mengukur atau melihat peserta didik sudah memiliki perilaku cinta terhadap tanah airnya yaitu dengan beberapa indikator yang harus dipenuhi seperti pengetahuan tentang Indonesia, memiliki rasa cinta serta bangga dengan tanah airnya.

Zaenal (2012:42) menyatakan bahwa indikator keberhasilan karakter cinta tanah air yakni menanamkan rasa nasionalisme, persatuan serta kesatuan bangsa, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, memasang bendera Indonesia, Pancasila, gambar Presiden serta symbol-simbol negara lainnya, bangga dengan karya bangsa serta dapat melestarikan seni dan budaya bangsa. Mustari (2014:160) pula menyatakan bahwa seseorang memiliki perilaku nasionalis jika kita dapat menghargai keindahan serta budaya Indonesia, dapat menghargai jasa para pahlawan yang telah gugur, bangga menggunakan produk dalam negeri, mengetahui lagu-lagu kebangsaan dan bangga memperkenalkan wisata dalam negeri.

Dengan demikian, peserta didik dapat dikatakan memenuhi perilaku cinta terhadap tanah airnya jika memenuhi indikator tersebut. Untuk itu, pentingnya menerapkan karakter cinta tanah air dapat dilakukan dengan berbagai macam tindakan seperti memelihara persatuan dan kesatuan bangsa. Sebagai seorang pelajar, hal tersebut dapat dilihat dari ketekunannya dalam belajar, memiliki rasa ingin tahu, tanggung jawab, taat pada peraturan sekolah atau peraturan yang diberikan guru pada saat proses pembelajaran serta berbakti kepada guru dan orang tua.

## **3. Kegiatan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013**

Dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 kesiapan guru sangatlah penting, guru bukan hanya menilai aspek pengetahuan peserta didik saja melainkan dari aspek sikap dan keterampilan peserta didik serta pendekatan individual karena setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda. Sehingga tidak sedikit guru yang sering mengabaikan perbedaan peserta didik. Mulyasa (2014:125-130) menjelaskan bahwa untuk menyukseskan implementasi kurikulum 2013 yaitu dengan merencanakan proses pembelajaran, pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik. Untuk itu diperlukan ketetapan kompetensi inti, kompetensi dasar, materi, indikator, hasil belajar dan waktu sesuai dengan

kepentingan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat tersampaikan secara optimal kepada peserta didik. Pada umumnya kegiatan pembelajaran itu mencakup kegiatan awal (pembuka), kegiatan inti (pembentuk kompetensi dan karakter) dan kegiatan akhir (penutup).

Sedangkan menurut Taba dalam Mulyasa (2014:73) mengatakan bahwa keefektifan pembelajaran dipengaruhi oleh karakteristik guru dan peserta didik, bahan ajar, dan aspek-aspek lain yang berkenaan dengan situasi pembelajaran. Itulah beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menciptakan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 yang mendukung pengembangan sikap dan kreativitas peserta didik.

Kesimpulan dari teori tersebut dapat dipahami bahwa dalam mengimplementasi proses pembelajaran pada kurikulum 2013 hal yang harus dilakukan guru dalam hal tersebut yaitu guru harus mampu menggunakan strategi pembelajaran yang lebih variatif agar kegiatan pembelajaran tidak monoton. Sehingga materi pembelajaran dan penanaman karakter dapat tersampaikan secara maksimal kepada peserta didik serta dengan menggunakan pembelajaran yang mampu mengembangkan sikap dan kreativitas peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SDIT Al-Muhajirin kelas 1C yang berlokasi di Jl. Lada Kavling, Blok G, No.5, Ciwaduk, Kec. Cilegon, Kota Cilegon, Banten, kota Cilegon provinsi Banten. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 6 bulan, dimulai sejak bulan Mei 2021 hingga Oktober 2021.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sugiyono (2019:17) menjelaskan metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi subjek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Instrument kunci yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu peneliti dapat merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan menyusun laporan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menggunakan wawancara in-depth interview. Wawancara tersebut bertujuan untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Kegiatan observasi dilakukan secara terstruktur yaitu dengan mengamati secara langsung dan mencatat peristiwa selama

proses pengamatan kegiatan pembelajaran. Sedangkan untuk dokumentasi yaitu seperti RPP bermuatan karakter, program tahunan, program semester, foto-foto pada saat proses pembelajaran dan kegiatan wawancara. Berikut ini merupakan tabel pedoman pengumpulan data :

**Tabel 3.1**  
**Pedoman Pengumpulan Data**  
**Implementasi Pendidikan Karakter**  
**Cinta Tanah Air Dalam Kegiatan**  
**Pembelajaran Berdasarkan**  
**Kurikulum 2013 di SDIT Al-**  
**Muhajirin**

No	Sub Fokus Penelitian	Aspek Yang Diteliti	Informan/ Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Perencanaan pembelajaran yang bermuatan penguatan karakter cinta tanah air di SDIT Al-Muhajirin.	Acuan dalam membuat RPP.	Guru Kelas 1C	Wawancara  Dokumentasi
		Program penguatan Pendidikan karakter cinta	Guru Kelas 1C	Wawancara  Dokumentasi

		tanah air.		
		Teknis guru dalam melaksanakan pembelajaran.	Guru Kelas 1C	Wawancara  Dokumentasi
2.	Proses pelaksanaan implementasi pendidikan karakter cinta tanah air melalui kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di SDIT Al-Muhajirin.	Kegiatan pembukaan pembelajaran.	Guru kelas 1C dan Peserta didik	Observasi  Dokumentasi
		Kegiatan inti pembelajaran.	Guru kelas 1C dan Peserta didik	Observasi  Dokumentasi
		Kegiatan penutup pembelajaran.	Guru kelas 1C dan Peserta didik	Observasi  Dokumentasi

3.	Perilaku peserta didik setelah diterapkannya pendidikan karakter cinta tanah air melalui kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di SDIT Al-Muhajirin.	Aspek kognitif.	Guru Kelas 1C dan Peserta didik	Wawancara Observasi Dokumentasi
		Aspek Afektif.	Guru Kelas 1C dan Peserta didik	Wawancara Observasi Dokumentasi
		Aspek Psikomotor.	Guru Kelas 1C dan Peserta didik	Wawancara Observasi Dokumentasi

Salah satu analisis data di lapangan yang akan dipakai yaitu analisis data dari

Miles and Huberman, yang telah dikutip dari Sugiyono (2019:321-322) dimana ada 4 alur kegiatan dalam analisis data tersebut yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan/verifikasi.

Agar data dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah, maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Menurut Sugiyono (2019:364) uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi :

1. Uji *credibility* (kredibilitas)

Merupakan uji kepercayaan terhadap hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebuah karya ilmiah. Pada uji ini peneliti menggunakan

a. Triangulasi

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan triangulasi teknik. Maka peneliti melakukan pengecekan data menggunakan teknik yang berbeda seperti wawancara, observasi atau dokumentasi kepada sumber yang sama yaitu ibu Tintin Hasanah, S.Pd.I karena jika dengan pengujian kredibilitas menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi dengan narasumber yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

b. Analisis Kasus Negatif

Dalam hal ini peneliti mencari data yang berbeda dari data yang sudah ada sampai data tersebut dirasa sudah tidak bertentangan dengan temuan dan sumber tersebut dapat menyatakan hal yang sama sehingga data yang diperoleh sudah dapat dipercaya.

2. Uji *Transverability*

Uji ini menekankan kebergunaan hasil penelitian pada konteks sosial yang berbeda. Uji *transverability* ini lebih melihat respon dari pembaca apakah memiliki kebergunaan pada konteks sosial atau tidak.

3. Uji *Dependability*

Pada tahap ini peneliti melakukan audit dengan dosen pembimbing 2 yaitu bapak Reksa Adya Pribadi, M.Pd. Dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. Uji *Confirmability*

Penelitian kualitatif uji *confirmability* ini peneliti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan,

maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Pada tahap ini peneliti melakukan uji *confirmability* dengan dosen pembimbing 1 yaitu bapak Damanhuri, M.Pd.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Perencanaan pembelajaran yang bermuatan penguatan karakter cinta tanah air di SDIT Al-Muhajirin.

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru hendaknya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang mana rencana tersebut dibuat sebagai pegangan guru dalam mengajar agar proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Dari hasil penelitian melalui kegiatan wawancara dan dokumentasi silabus serta RPP yang dibuat oleh guru dapat diketahui bahwa dalam perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 ini mengacu pada silabus sebagai pedoman untuk membuat RPP yang mana di dalamnya memuat beberapa komponen berupa Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dari berbagai mata pelajaran, indikator, tujuan pembelajaran, materi, langkah-langkah pembelajaran, strategi, metode, media serta pedoman penilaian.

Maka dari itu guru dituntut memiliki kemampuan untuk membuat rencana pembelajaran, karena rencana pembelajaran ini merupakan alat utama



yang harus dipersiapkan guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat tersampaikan secara sistematis. Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran ini merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki guru, kemampuan ini termasuk kedalam kompetensi profesional. Seperti yang dijelaskan oleh Usman (2011:15-19) bahwa kompetensi profesional guru mencakup beberapa hal diantaranya guru dapat membuat rencana pembelajaran, menguasai bahan ajar, mampu mengelola dan melaksanakan program pembelajaran serta melakukan penilaian hasil belajar. Dengan kata lain guru memiliki keahlian khusus dalam melaksanakan program pengajaran sehingga secara maksimal mampu melakukan tugas dan fungsinya untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Selain membuat rencana pembelajaran, guru memiliki kewajiban untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik, hal ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan nilai-nilai pembentukan karakter bangsa melalui lembaga pendidikan dengan mengutamakan nilai-nilai tertentu yang menjadi pusat pembelajaran, pemahaman dan pengamatan agar pendidikan karakter benar-benar dapat mengubah perilaku, pola pikir dan cara

bertindak sehingga peserta didik menjadi lebih baik dalam turut serta untuk membangun bangsa.

Dari hasil penelitian untuk penguatan pendidikan karakter cinta tanah air ini biasanya dilakukan saat pembelajaran tematik yang di dalamnya memuat mata pelajaran PPKn dan SBdP, karena di dalam pembelajaran atau materi itu banyak mencerminkan sikap cinta tanah air yang mana pada saat kegiatan pembelajaran peserta didik diajarkan untuk menghargai pendapat teman, menghargai guru serta mengenal sikap yang mencerminkan sila-sila pada Pancasila. Sehingga peserta didik dapat dengan mudah menerapkan nilai-nilai karakter di dalam dirinya walaupun hanya melalui kegiatan pembelajaran saja, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Kemampuan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang bermakna tersebut dapat diartikan bahwa guru memenuhi kompetensi pedagogik dalam melakukan pengajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Istarani (2015:171) kompetensi pedagogik yang dimaksud yaitu guru mengetahui tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran, mampu merumuskan tujuan pembelajaran, dapat menentukan dan memilih metode mengajar sesuai dengan tujuan, memahami bahan ajar serta penggunaan media dan melaksanakan penilaian dengan baik. Sehingga jika semua hal ini

dilaksanakan oleh guru maka kegiatan pembelajaran akan lebih terstruktur dan bermakna untuk peserta didik.

**B. Proses pelaksanaan implementasi Pendidikan karakter cinta tanah air melalui kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di SDIT Al-Muhajirin.**

Pada kegiatan pembelajaran berdasar kurikulum 2013 ini sangat mengutamakan penilaian proses yang mencakup kegiatan pembuka, inti dan penutup pembelajaran. Kegiatan pembuka pembelajaran merupakan kegiatan awal yang harus ditempuh guru sebelum melaksanakan kegiatan inti pembelajaran. Biasanya kegiatan ini dilakukan untuk melakukan persiapan kepada peserta didik sebelum menerima materi pembelajaran seperti mengingat kembali materi yang sudah diterima sebelumnya, sehingga nantinya peserta didik diharapkan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Selain itu, dalam kegiatan pembuka pembelajaran ini guru dapat memberitahu tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik. Selanjutnya guru menyampaikan cakupan materi yang telah disiapkan sesuai dengan silabus.

Dari hasil penelitian melalui kegiatan observasi dan dokumentasi guru sudah mampu memulai kegiatan belajar mengajar dengan tepat waktu, mengecek kehadiran peserta didik, memberikan

peraturan yang harus ditaati peserta didik serta melakukan pembiasaan kepada peserta didik seperti membiasakan peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran, membaca surat-surat pendek dan menyebutkan pancasila. Setelah itu guru melakukan tanya jawab perihal materi yang telah dipelajari sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi pembelajaran saat ini, sehingga guru dapat mengetahui kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya guru menyebutkan tema dan subtema tentang materi yang akan disampaikan hari ini serta menerapkan aturan atau tata tertib selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dapat dipahami bahwa sebelum memulai menyampaikan materi pembelajaran maka guru harus menyiapkan mental peserta didik terlebih dahulu seperti melakukan kegiatan tanya jawab. Dari kegiatan tanya jawab itu dapat membantu peserta didik untuk mengingat pengetahuan yang telah mereka dapat sebelumnya atau disebut dengan apersepsi, sehingga mereka dapat melanjutkan berpikir untuk pengetahuan baru yang akan didapatkan di materi selanjutnya. Seperti yang dijelaskan oleh Majid (2013:245) bahwa apersepsi merupakan kegiatan guru dalam membandingkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru yang akan disajikan kepada peserta didik untuk

mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang sudah di dapat sebelumnya. Sehingga dengan melakukan apersepsi peserta didik dapat mengingat kembali materi yang sudah diajarkan dipertemuan sebelumnya.

Langkah selanjutnya yaitu kegiatan inti pembelajaran. kegiatan inti pembelajaran merupakan kegiatan utama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan inti ini dilakukan secara sistematis melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi sehingga peserta didik dapat mendapatkan ilmu baik dari segi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Melalui kegiatan observasi dan dokumentasi dapat diperoleh hasil bahwa dalam kegiatan inti pembelajaran guru sudah mampu menerapkan sikap cinta tanah air kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari seperti mengetahui simbol-simbol pancasila serta sikap yang mencerminkan sila-sila, mengetahui lagu-lagu nasional dan daerah, selain itu pada saat proses pembelajaran guru dapat mengajarkan peserta didik untuk menghargai sesama serta mengingatkan kepada peserta didik akan tanggung jawab dan peraturan yang harus ditaati.

Hal tersebut dapat dipahami bahwa dalam kegiatan inti pembelajaran guru melakukan proses pembelajaran untuk mengarahkan peserta didik memahami

materi yang mereka dapat sehingga dapat dengan mudah diterapkan dan diaplikasikan dalam kehidupannya. Selain membahas materi untuk menambah pengetahuan peserta didik, dalam kegiatan inti pembelajaran guru pula dapat mengarahkan dan mendorong peserta didik untuk menjalankan aktivitas, menerima, menghargai sesuatu serta mendorong peserta didik memiliki keterampilan. Maka dari itu guru dapat disebut sebagai seseorang yang sangat berpengaruh dalam proses keberhasilan peserta didik. Seperti yang dijelaskan oleh Nana (2017:17) bahwa kinerja guru dapat terlihat dari keberhasilannya dalam melaksanakan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

Selanjutnya langkah akhir dalam kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan penutup. Kegiatan penutup pembelajaran ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri proses belajar mengajar, dimana dalam kegiatan ini guru bersama dengan peserta didik bersama-sama untuk mengevaluasi atau melakukan umpan balik untuk mengetahui ketercapaian peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat diketahui kekurangan serta kelebihan peserta didik yang nantinya dilakukan tindak lanjut oleh guru dengan pemberian tugas. Hasil dari penelitian melalui kegiatan observasi dan dokumentasi guru sudah mampu

melakukan refleksi kepada peserta didik mulai dari kegiatan tanya jawab sampai memperkuat kembali materi yang telah disampaikan. Guru mampu mengingatkan peserta didik akan tanggung jawabnya sebagai peserta didik untuk belajar dengan giat dan mengerjakan tugas yang sudah diberikan serta dapat menekankan sikap syukur setiap menjalankan suatu hal.

Dari kegiatan tersebut dapat diketahui bahwa guru sangat berperan penting dalam proses pendidikan yang mana dijelaskan dalam Mulyasa (2011:37) yang menyebutkan bahwa ada beberapa peran yang harus dimainkan guru dalam proses pembelajaran. Peran tersebut diantaranya yaitu guru sebagai pembimbing belajar, panutan dan model bagi peserta didik dan evaluator dalam proses pembelajaran sebagai tindak lanjut peserta didik terhadap pengetahuan yang telah diperoleh.

### **C. Perilaku peserta didik setelah diterapkannya pendidikan karakter cinta tanah air melalui kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di SDIT Al-Muhajirin.**

Setelah pelaksanaan pembelajaran pasti ada hasil yang harus dicapai peserta didik. Hasil yang diharapkan pada pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 ini memuat aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik.

Maka dari itu guru perlu melakukan penilaian agar dapat melihat hasil tersebut apakah peserta didik sudah memenuhi apa yang diharapkan atau belum. Penilaian hasil belajar mencakup penilaian kognitif, afektif dan psikomotor. Melalui kegiatan wawancara bersama narasumber dan hasil observasi pada saat kegiatan pembelajaran tersebut dapat diperoleh hasil bahwa setelah diterapkannya pendidikan karakter cinta tanah air melalui kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 terbukti bahwa dalam kegiatan pembelajaran ini dapat menambah pengetahuan peserta didik terutama terkait lagu wajib nasional, lagu daerah, mengetahui isi sila dari pancasila beserta contoh sikap yang meneladani sila tersebut serta pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berkomunikasi baik dengan guru, teman dan masyarakat sekitar. Dalam penugasanpun peserta didik dapat mengerjakan dan mengikuti instruksi soal dan guru dengan baik. Hasilnya juga dapat dilihat saat mereka menjawab pertanyaan guru dengan benar dan antusias.

Hal ini dapat dipahami bahwa proses penilaian pada aspek kognitif dapat dilihat dari tingkat pengetahuan peserta didik akan materi yang telah dipelajari dan keaktifan peserta didik dalam memperoleh informasi tentang materi pembelajaran. Menurut Sudjana

(2010:61) keaktifan belajar peserta didik dapat diketahui dari partisipasi aktif peserta didik dalam mengerjakan tugas, partisipasi dalam pemecahan masalah, dapat mengajukan pertanyaan, dapat mencari informasi yang beragam untuk memecahkan masalah, mengadakan diskusi kelompok, dapat mengerjakan soal dan lks serta dapat menerapkan apa yang mereka dapatkan ketika proses pembelajaran ke dalam kehidupannya.

Penilaian hasil belajar selanjutnya yaitu pada aspek penilaian afektif, dimana dalam penilaian ini dilakukan dengan cara observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal. Penilaian ini juga berhubungan dengan tata tertib atau norma yang berhubungan dengan materi yang diajarkan, biasanya penilaian afektif ini dapat dilihat melalui tingkah laku peserta didik baik dari segi kesopanan, tanggung jawab, disiplin, berani dan sebagainya. Hasil dari kegiatan wawancara serta observasi dapat disimpulkan bahwa saat proses penilaian aspek afektif dalam kegiatan pembelajaran peserta didik sudah mampu menghormati guru dan teman-temannya, dapat memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi dengan baik serta bertindak jujur dalam menyampaikan pendapat yang telah diterimanya selama proses pembelajaran. Walaupun terkadang ada beberapa peserta didik yang tidak mematuhi peraturan yang telah

dibuat oleh guru dan sibuk dengan dunianya sendiri, tetapi setelah adanya teguran yang baik dari guru mereka dapat berupaya melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan baik.

Maka dari itu, guru diharapkan mampu untuk mengelola suasana kelas agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan maksimal dan dapat mengatasi gangguan yang di dapat pada saat proses belajar, hal ini berkaitan dengan teori yang dijelaskan oleh Sudarsana (2017) bahwa istilah manajemen kelas merupakan kemampuan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar agar lebih optimal serta dapat memulihkan gangguan yang terjadi saat proses belajar mengajar. Dalam kegiatannya, guru dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang menarik dan produktif, menghentikan perilaku peserta didik yang menyimpang dari aturan yang berlaku, memberikan penghargaan kepada peserta didik yang dapat menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya tepat waktu.

Penilaian hasil belajar selanjutnya yaitu dalam aspek penilaian psikomotor yang mana penilaian ini memuat aspek keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh setelah melakukan kegiatan wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah mampu menjawab dan mengajukan pertanyaan yang

diberikan oleh guru. Peserta didik pula sudah mampu mengerjakan tugas dan hasilnya memuaskan, karena mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan baik serta dapat memahami materi dan mengamalkan nilai-nilai pancasila di dalam dirinya. Seperti halnya peserta didik memiliki jiwa semangat dalam belajar dan mampu berinteraksi dengan baik. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsungpun peserta didik sangat menghargai satu sama lain.

Pelaksanaan penilaian psikomotor tersebut dilakukan guru pada saat peserta didik berusaha menjawab atau mengajukan pertanyaan serta mengerjakan tugas yang diperintahkan guru. Selain itu guru menilai peserta didik yang sudah bisa menerapkan nilai-nilai atau norma yang telah diajarkan selama kegiatan pembelajaran di dalam dirinya. Selanjutnya guru melakukan penilaian terhadap pekerjaan rumah yang telah diberikan dan dikerjakan peserta didik. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa guru sangat berperan dalam keberhasilan atau peningkatan mutu lulusan peserta didik, oleh sebab itu dalam kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan baik jika guru memiliki keterampilan dasar dalam mengajar, karena keterampilan tersebut merupakan bekal guru dalam mengajar agar tepat sasaran sehingga guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam tercapainya

tujuan pendidikan. Seperti yang dikatakan oleh Uno (2014:33) bahwa keterampilan mengajar guru merupakan jenis keterampilan yang memungkinkan guru untuk mengontrol proses pembelajaran agar berjalan dengan baik, sehingga dapat berdampak pada motivasi belajar serta peningkatan mutu lulusan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yang bermuatan penguatan karakter cinta tanah air ini berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat guru sebelum melaksanakan pembelajaran, rencana ini mengacu pada silabus yang mana di dalamnya memuat materi yang diajarkan sesuai SK, KD dan indikator. Pada rencana pembelajaran yang telah dibuat tersebut guru menyisipkan nilai-nilai cinta tanah. Walaupun dalam program penguatan pendidikan karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler tidak dijalankan, tetapi guru dapat memaksimalkan hal tersebut melalui pembiasaan, kegiatan pembelajaran seperti pada materi PPKn dan SBdP.

Dalam proses pelaksanaan implementasi pendidikan karakter cinta tanah air melalui kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 mulai dari kegiatan pembuka, inti sampai kegiatan penutup yang mana guru menanamkan indikator sikap cinta tanah air kepada peserta didik tersebut melalui kegiatan pembiasaan, apersepsi, mengenalkan lagu-lagu

nasional, mengajarkan bersikap baik, dapat menghargai pendapat temannya, dapat berkomunikasi dengan baik dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru serta dapat belajar mengenai pentingnya mentaati peraturan yang berlaku. Untuk perilaku peserta didik setelah diterapkannya pendidikan karakter cinta tanah air yang dilihat dari aspek kognitif yaitu dapat menambah pengetahuan peserta didik terkait lagu-lagu nasional dan daerah, mengetahui isi sila pancasila, mengamalkan sikap yang mencerminkan sila-sila dalam pancasila serta dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Dalam aspek afektif peserta didik sudah mampu menerapkan sikap tanggung jawab, jujur, disiplin dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan dalam aspek psikomotor peserta didik sudah mampu mengikuti pembelajaran dengan baik seperti pada saat peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru serta dapat mengajukan dan menjawab pertanyaan dengan baik. Selain itu, peserta didik sudah mampu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila dalam dirinya, seperti memiliki rasa semangat dalam belajar, mampu hidup rukun dengan teman dan guru.

#### **SARAN**

1. Bagi sekolah diharapkan untuk mengoptimalkan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran.
2. Bagi guru diharapkan dapat memaksimalkan penerapan pendidikan karakter cinta tanah air melalui kegiatan

pembelajaran bagi peserta didik. Serta lebih memperhatikan tingkat keberhasilan baik dari hasil belajar atau sikap peserta didik,

3. Bagi peserta didik diharapkan untuk berperan aktif dalam kegiatan sekolah serta memiliki semangat belajar yang tinggi.
4. Bagi peneliti lanjutan dapat dilakukan untuk mengetahui sejauh mana implementasi pendidikan karakter cinta tanah air melalui kegiatan pembelajaran kepada peserta didik serta hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan jenis penelitian yang sama.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamzah B, Uno. (2014). *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istarani. 2015. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustari, Mohammad. (2014). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurmantyo, G. (2016). *Memahami Ancaman, Menyadari Jati Diri sebagai Modal Membangun Menuju Indonesia Emas*. Jakarta: Litbang. Tentara Nasional Indonesia.

- Rosidah, Eros. (2014). *Penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Pemahaman dan Hasil Belajar Dalam pembelajaran IPA Materi Bumi dan Peristiwa Alam*. Skripsi PGSD Unpas.
- Sudarsana, I, K. (2017). *Peranan Orang Tua Dalam Penanaman Budi Pekerti Pada Anak. Prosiding Seminar Nasional Anak Usia Dini (SEMNADI) "Ragam Bahan Ajar Inovatif Dalam Pendidikan Anak Usia Dini"*. Denpasar: Jayapangpuss Press. ISBN:978-602-71567-9-1.
- Sudjana, Nana (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Usman, Moh. Uzer. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wibowo, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [www.kemdikbud.go.id](http://www.kemdikbud.go.id) (diakses pada tanggal 4 Juni 2021, pukul 20:15 WIB).